

Kesalehan Digital (Analisis Fenomena Popularisasi Hadis Pada Status)

R. Nurhayati¹, Inar², Juliana³, Wita Febrianty⁴, Dina Islamiah⁵

¹²³⁴⁵program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92612.

Email: nurhayati11984@gmail.com¹, inarinar@gmail.com², julianahafiz9@gmail.com³, witafebriantybi@gmail.com⁴, dinaislamiah0308@gmail.com⁵

ABSTRACT

The birth of the tiktok application was based on an evolutionary process that occurred in the field of technology (digitalization) and internet innovation which led to the emergence of various types of social media. Indonesia In 2020, social media has experienced rapid development to become popular culture in Indonesia, namely the TikTok application, which has been downloaded 63.3 million times. Where the majority of users of this application are millennials, school age, or commonly known as generation Z. With a large number of users, the content offered to other users is also very diverse, but not many use it wisely so this can affect behavior and way of thinking. This study aims to describe forms of digital kesalehan and the factors that influence digital piety in the tiktok status of IAI Muhammadiyah Sinjai students. The type of research used is phenomenology with a qualitative research approach and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation while the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study are that the forms of digital kesalehan carried out by IAIM Sinjai students are very diverse, starting from making and sharing Islamic videos and increasing literacy about Islam by utilizing social media. But besides that, they apply the concept of preaching, namely Islamic teachings as the truth must be conveyed in a good and beautiful way so that what is conveyed can be accepted by the community and not vice versa. In addition, the factors that affect digital kesalehan in IAI Muhammadiyah Sinjai Student Tiktok Status come from internal and external factors where both are things that support a person in implementing what is called digital piety or good deeds done through social media.

Keywords: Digital Kesalehan, Popularization of Hadith, TikTok

Abstrak

Lahirnya aplikasi tiktok didasari oleh proses evolusi yang terjadi di bidang teknologi (digitalisasi) maupun inovasi internet yang menyebabkan munculnya berbagai jenis media sosial. Indonesia Pada tahun 2020, sosial media yang mengalami perkembangan pesat hingga menjadi budaya populer di Indonesia yaitu aplikasi TikTok yang telah diunduh sebanyak 63,3 juta kali. Dimana mayoritas dari pengguna aplikasi ini yaitu anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Dengan jumlah pengguna yang tidak sedikit, konten yang di tawarkan kepada para pengguna lainnya juga sangat beragam namun tidak banyak yang menggunakannya dengan bijak sehingga hal ini dapat mempengaruhi perilaku dan cara berfikir. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalehan digital dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalehan digital pada status tiktok mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu bentuk-bentuk kesalehan digital yang dilakukan oleh mahasiswa IAIM Sinjai sangat beragam mulai dari membuat dan membagikan video Islami dan memperbanyak literasi seputar Islam dengan memanfaatkan media sosial. Namun disamping itu, mereka menerapkan konsep berdakwah yakni ajaran Islam sebagai kebenaran harus disampaikan dengan cara yang baik dan indah sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dan bukan malah sebaliknya. Selain itu faktor yang mempengaruhi kesalehan digital pada Status Tiktok Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai berasal dari faktor internal dan eksternal dimana kedua-duanya ialah suatu hal yang mendukung seseorang dalam menerapkan yang namanya kesalehan digital atau perbuatan baik yang dilakukan melalui media sosial.

Kata Kunci: Kesalehan Digital, Popularisasi Hadis, TikTok

PENDAHULUAN

Di era saat ini yang kerap disebut dengan era 4.0, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat pesat. Proses evolusi yang terjadi di bidang teknologi (digitalisasi) maupun inovasi internet yang menyebabkan munculnya berbagai media sosial yang baru, sehingga memudahkan masyarakat dalam segala aktivitasnya termasuk dalam berinteraksi. (Febriyanti, 2021) Hal inilah yang membuat para pendakwah tidak hanya berceramah di tempat-tempat tertentu seperti di Masjid yang biasanya hanya di dominasi oleh kalangan orang tua. Akan tetapi, kebanyakan Dai berinisiatif menggunakan media sosial untuk memasuki masyarakat di semua kalangan (anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua). Salah satu media sosial yang paling populer digunakan di generasi milenial sekarang yaitu aplikasi tik tok.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memaksa setiap orang untuk menggunakannya agar tidak ketinggalan Zaman. Oleh sebab itu, penanaman sikap bijak kepada diri sendiri dan orang lain disekitar kita dalam menggunakan teknologi (kesalahan digital) sehingga media sosial sebagai bentuk perkembangan teknologi tidak hanya sekedar mengikuti tren tetapi dapat memanfaatkannya dalam hal kebaikan.

Penggunaan internet seringkali disalahgunakan oleh sebagian masyarakat, guna menyebarkan berita yang tidak jelas kebenarannya (hoax). Olehnya itu, diperlukan kebijakan dalam menggunakan berbagai akun media sosial termasuk aplikasi tiktok itu sendiri. Salah satu kebijakan seseorang dalam mengaplikasikannya ialah dengan adanya kesalahan digital seperti halnya menyebarkan sesuatu hal yang berbau positif dan bernilai religius dalam video atau tulisan yang dibagikan ke publik (media sosial). Sehingga paham terkait kesalahan digital sangat perlu untuk diimplementasikan khususnya di era digital seperti sekarang ini yang dimana terbelah benar-benar sudah mengalami berbagai macam perkembangan. Sehingga diperlukan penekanan guna menanamkan rasa kesadaran dalam diri si pengguna dan untuk mencegah terjadinya kerusakan kedepannya.

Tik tok merupakan salah satunya dunia informasi yang sangat luas dan banyak pelaku di dalamnya yang membuat konten. Akan tetapi, bukan hanya konten yang positif di dalamnya, namun kebanyakan orang membuat konten yang tidak layak untuk menjadi bahan tontonan karena dapat merusak moral dan perilaku anak-anak remaja yang masih dalam tahap pubertas dan belum dapat memfilter mana yang baik maupun sebaliknya. Untuk itu, diharapkan para pengguna media sosial untuk tetap bijak dalam menggunakan media digital. Dimana informasi tidak di dubbing, scanning, ditempal/editing, ataupun direkayasa.

Hadirnya aplikasi tiktok saat ini menyebabkan para pengguna dapat dengan mudah menyebarkan berbagai informasi, sehingga dalam kaitannya

dengan dakwah dapat di share dan diketahui dengan mudah. Namun, kondisi saat ini banyaknya pengguna aplikasi tiktok yang kurang bijak dalam menggunakannya. Sebut saja penyebaran berbagai konten-konten yang tidak layak untuk ditonton sehingga memberikan dampak yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan.

Dengan demikian, tiktok harus di dalamnya berisi tentang Konten dakwah yang diharapkan sebagai suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar untuk mengingatkan hal-hal kebaikan dengan cara yang bijak dan menentramkan pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Tiktok bukan hanya berisi tentang konten yang sekedar goyang atau hal lainnya namun juga dapat digunakan untuk berbagai ilmu pengetahuan terutama dalam islam.

Oleh karena itu, peneliti ingin menguraikan atau mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan digital dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan digital pada status Tik tok Mahasiswa IAIM Sinjai.

TINJAUAN LITERATUR

A. Kesalahan Digital

1. Pengertian

Kata saleh berasal dari bahasa Arab dari kata shalih memiliki beberapa makna seperti baik, dan menolak kerusakan. Orang saleh berarti orang yang melakukan kebaikan. Penyebutan saleh merujuk kepada orang-orang yang beriman. (Saepuddin, D. M., Ahmad, N., dan Anwar, 2020)

Secara etimologis, kata saleh berasal dari bahasa Arab shalih yang berarti terhindar dari kerusakan atau keburukan. Amal saleh berarti amal atau perbuatan yang tidak merusak atau mengandung unsur kerusakan. Maka orang saleh berarti orang yang terhindar dari kerusakan atau hal-hal yang bersifat buruk. Yang dimaksud dalam hal ini tentu saja perilaku dan kepribadiannya, yang mencakup kata, sikap, perbuatan, bahkan pikiran dan perasaannya. Tak hanya itu, dalam kamus al-Mu'jam al-Wasith kata shaluhu sebagai akar kata shalih juga berarti bermanfaat. Dengan menggabungkan dua makna ini, maka orang saleh berarti orang yang perilaku dan kepribadiannya terhindar dari hal-hal yang merusak, dan di sisi lain membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kualitas tersebut, ia menjadi sosok harapan dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya. (Novi. F. Fikri, A., I., 2021)

Dalam KBBI kesalahan termasuk dalam kelas kata benda (nomina) yang berarti ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah; kesungguhan dalam menunaikan ajaran agamanya tercermin pada sikap hidupnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah atau suatu kesungguhan menjalankan agama. Sedangkan kata virtual menurut KBBI termasuk dalam kelas kata sifat (adjektiva) yang berarti (secara) nyata:

demokrasi dalam arti virtual. Dalam hal ini, harus dipahami makna kata dalam kurung tersebut yang sangat penting, karena makna kata 'secara' dapat disamakan dengan 'seolah-olah'. Jadi, dapat dipahami bahwa virtual adalah 'maya' atau 'seolah-olah' nyata. (Fikri, A., I, n.d.)

Abdul Munir Mulkhan dalam (Umami & Muhammad, 2020) mengatakan bahwa keshalehan merupakan suatu tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta dilakukan atas kesadaran terhadap ajaran Tuhan. Lebih lanjut (Burhanuddin et al., 2022) mengatakan bahwa keshalehan dapat menumbuhkan kesadaran dan keyakinan bahwa ajaran islam hanya mengajarkan sesuatu yang baik dan terpuji. Kesadaran ini pada gilirannya mendorong pemiliknya untuk mengajak orang lain menjadi shaleh. Dengan demikian, orang yang shaleh pasti mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam al-Qur'an dan Hadits sangat banyak menerangkan agar kita sebagai umat muslim untuk senantiasa beramal saleh. (Falah, n.d.). Paham kesalehan digital adalah suatu paham tentang bijak menggunakan media digital atau bagaimana kita berbuat baik sesama pengguna media social (Fikri, A., I, n.d.).

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kesalehan digital adalah dimana seseorang atau sekumpulan orang yang bijaksana dalam menggunakan media digital ataupun bagaimana kita bersikap baik dengan sesama pengguna media sosial.

2. Manfaat Kesalehan Digital

Seiring berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi hal demikian bisa saja memberikan efek baik ataupun buruk terhadap masyarakat Indonesia. Dimana efek yang bernilai positif dilihat dari perkembangan teknologi membuat manusia lebih mudah dalam mengakses sesuatu. Serta bisa mengetahui sesuatu hal yang baru yang asalnya dari luar Negara ataupun kota. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mampu memudahkan setiap orang untuk melakukan interaksi terhadap orang yang dimana tidak bisa kita temui secara langsung dikarenakan kendala perbedaan tempat domisi misalnya. Dimana pada awalnya internet juga menjadi suatu media komunikasi masa sekarang yang menjadi suatu fenomena budaya di masa sekarang. (Rohayati, 2017)

Selain itu, seiring berkembangnya teknologi tersebut maka diperlukan adanya kesalehan digital dalam mengaplikasikan berbagai media sosial yang diikuti dikarenakan hal demikian bertujuan guna menjaga diri dari berbagai macam pengaruh negatif (buruk) yang sumbernya bisa datang darimana saja. Sehingga dengan adanya kesalehan digital tersebut

mampu mengkoordinir berbagai tindakan yang dilakukan melalui media sosial.

Adapun manfaat kesalehan digital bagi pelaku ialah dapat dijadikan pembelajaran serta nasehat untuk dirinya sendiri kemudian orang lain. Kemudian manfaat terhadap orang-orang diluar sana yaitu dapat menjadi acuan mereka dalam berbuat kebaikan serta memperluas wawasannya perihal ilmu agama.

3. Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Membentuk Kesalehan Digital

Penanaman terkait paham kesalehan digital terhadap peserta didik menghendaki terkait pentingnya bersikap bijak dalam mengaplikasikan media digital. Dalam pelaksanaannya, pemasukan paham kesalehan digital dilaksanakan dengan cara menyampaikan materi ajar mengenai dibutuhkan perilaku yang baik. Dimana pembelajaran pendidikan agama islam bukan hanya fokus terhadap adanya penguasaan dalam hal materi namun juga pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari atau di lingkup realita yang sebenarnya. I

Sehingga dalam hal ini sangatlah diperlukan pemikiran yang bijak sebelum serta merta menggunakan aplikasi tersebut. Dikarenakan jika hanya digunakan guna sekedar mengikuti trend saja maka bisa saja hal demikian akan merusak diri si pengguna. Olehnya itu, upaya yang dilakukan dalam memberikan pemahaman terhadap orang-orang agar menggunakan media sosial dengan baik termasuk aplikasi TikTok ialah dengan menyampaikan secara detail terkait beberapa mudharat yang akan ditimbulkan ketika mengshare sesuatu yang bernilai negatif di media sosial sehingga ereka bisa lebih berhati-hati dalam menggunakan aplikasi TikTok. Selain itu juga menyampaikan manfaat yang akan didapatkan ketika menyebarkan nasehat ataupun memposting sesuatu hal yang bernilai religious guna mendorong mereka untuk berbuat demikian.

B. Aplikasi Tik Tok

1. Pengertian

Aplikasi tik tok merupakan jaringan media sosial yang digunakan oleh pengguna untuk membuat video yang berdurasi maksimal 60 detik. (Pemanfaatan Media Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama, 2021)

Tik Tok adalah aplikasi yang dirancang dengan sangat menarik dan tidak sukar digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi dengan pengguna lain sehingga terbentuk ikatan sosial secara virtual.

Aplikasi tik tok ini merupakan buatan tiangkok, China yang menyediakan fitur-fitur seperti lagu, video maupun stiker yang dapat dijadikan ajang beraduh gaya dengan sesama pengguna baik

¹Muhammad Candra Saputra,
Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era
Cyberculture..., h.36

dari kalangan masyarakat biasa maupun artis yang memiliki keinginan untuk membagikan video pendek berdurasi sekitar 15 detik dari hasil kreativitasnya. (Luluk Makrifatul Madhani, 2021)

Susilowati dalam Suci Dewi Fatimah menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi tik tok, pengguna dapat berekspresi, bergaya, dan menirukan gerakan ataupun tarian dengan memanfaatkan musik yang tersedia dalam aplikasi tik tok atau pengguna dapat pula membuatnya sendiri sesuai kreativitasnya. (Fatimah, 2021)

Tik tok yaitu suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat video yang berdurasi pendek yaitu sekitar 15 detik dengan memasukkan musik, filter dan memanfaatkan fitur-fitur lainnya yang telah disediakan ke dalam video sehingga pengguna dapat berkreativitas sesuai keinginannya. (Suryani, 2021)

Menurut Aji dan Setyadi dalam Suci Dewi Fatimah bahwa aplikasi tik tok sebagian digunakan oleh peserta didik dan anak dengan usia sekolah. (Fatimah, 2021)

Berdasarkan hasil telaah dapat disimpulkan bahwa aplikasi tik tok yaitu media yang digunakan untuk membuat video berdurasi pendek dengan beberapa fitur seperti musik, stiker, video dan fitur-fitur lainnya yang menarik untuk mengolah kreativitas pengguna, selain itu dapat pula dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan hiburan bagi masyarakat.

2. Fitur

a. Fitur *tik tok* iklan (*ads*)

Fitur ini digunakan untuk mengoptimalkan pembuatan video pendek berupa iklan. Pada fitur ini, pengguna dapat menentukan tujuan dari pembuatan iklan, anggaran dan target iklan, mengunggah video dan menambahkan fitur CTA (Call To Action) iklan. Fitur CTA ini berfungsi untuk mengarahkan viewers menuju media sosial yang dicantumkan oleh pembuat iklan ke website, social media lainnya, untuk keperluan pembelian. (Safitri, 2021)

b. Fitur Rekam Suara

Fitur ini berfungsi untuk merekam suara melalui telepon kemudian diintegrasikan ke dalam akun *tik tok* personal

c. Fitur rekam video

Fitur ini berfungsi untuk merekam video melalui telepon kemudian diintegrasikan ke dalam akun *tik tok* personal d. *Background* (suara latar)

Fitur ini merupakan fitur yang paling digemari oleh pengguna karena memudahkannya menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan aplikasi *tik tok*

e. Fitur Edit

Fitur ini digunakan untuk memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat oleh pengguna

f. Fitur *Share*

Fitur *share* berfungsi membagikan video yang telah dibuat

g. Fitur Duet

Kegunaan fitur ini yakni kemudahan untuk berkolaborasi dengan pengguna aplikasi *tik tok* lainnya. (Aji, 2020)

3. Hal-

Hal yang Mempengaruhi Penggunaan Tik Tok

Faktor yang membuat aplikasi ini sangat populer yaitu karena fitur-fitur yang disediakan sangat menarik, tidak sukar digunakan dan yang terpenting adalah penggunaan kuota internet yang mudah dijangkau oleh semua kalangan jika dibandingkan dengan aplikasi lain. (Herdianti, 2021)

Selain itu, Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Tiktok ialah, adanya faktor internal salah satunya dilingkup keluarga seperti halnya orangtua. Dimana orangtua diperkenankan agar tidak memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan hobinya salah satu contohnya seperti tindakan yang sesuai dengan kemampuan anak dan tidak menuntut lebih diluar batas kemampuan sang anak. Melainkan orang tua harus senantiasa menjalankan peranannya dengan baik dan menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap diri anak tersebut. Dalam hal ini biasanya terdapat orangtua terbiasa memperlihatkan sang anak video-video yang asalnya dari aplikasi tik-tok dimana video tersebut bisa saja mempengaruhi sang anak untuk mengikuti apa yang dilihatnya.

Faktor internal yang mendorong penggunaan Tiktok salah satunya adalah proses belajar. Tik tok sebagai bagian dari sosial media sangat berperan penting dalam memengaruhi proses belajar seseorang karena sosial media ini menjadi sebuah kebutuhan manusia sekarang akibat perkembangan teknologi yang begitu pesat. Jadi dalam sosial media seperti aplikasi Tiktok, penggunaannya tidak hanya berpengaruh positif seperti belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, belajar cara membuat video yang menarik demi mendapatkan view dan like dari pengguna lainnya, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap proses belajar penggunaannya misalnya timbulnya rasa malas dan tidak ingat waktu dalam penggunaannya sehingga inilah yang disebut sebagai candu media sosial yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. (Qorib, 2018) Sedangkan faktor eksternalnya penggunaan Tiktok yaitu ialah pengaruh lingkungan, dalam hal ini seseorang akan cenderung ikut-ikutan bermain Tiktok sebagai akibat dari pergaulan dengan teman sebayanya yang memiliki hoby bermain aplikasi Tiktok.

Adapun beberapa faktor penggunaan aplikasi *Tiktok* yaitu: (Aurelia, G., Setyabudi, D., & Manalu, 2021):

1. Aplikasi *Tiktok* menjanjikan keamanan data bagi para penggunanya, *privasi* data merupakan masalah besar bagi platform sosial media seperti *Facebook* yang berulang kali dikecam pengguna karena kebocoran *privasi* yang menjadi data penting bagi penggunanya.
2. Dalam penggunaannya aplikasi *tiktok* mampu melahirkan popularitas, *Tiktok* menciptakan tempat berekspresi bagi para penggunanya yang dapat menjangkau orang dari berbagai penjuru dunia.
3. Aplikasi *Tiktok* dapat digunakan oleh semua kalangan bukan hanya oleh orang dewasa.
4. Aplikasi *Tiktok* berisi konten-konten komedi . munculnya inovasi mempertontonkan komedi dalam konten *Tiktok* disebabkan oleh perilaku pengguna *tiktok* itu sendiri, beda halnya dengan platform sosial media lainnya dimana perilaku pengguna *Tiktok* justru dimotivasi oleh keinginan seseorang memperoleh hiburan atau sekedar informasi yang dibutuhkan semata.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi seseorang dalam menggunakan aplikasi media sosial yaitu faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan, perhatian, proses belajar dan motivasi sedangkan faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan intensitas (Deriyanto & Qorib, 2018).

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul atau permasalahan dalam proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian (Mustakhim, 2019), “Kontestasi Identitas dan Kesalehan Anak Usia Dini Islam dalam Animasi Nussa” tahun Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penanaman paham literasi digital terhadap peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari bahan-bahan pustaka tanpa melakukan penelitian di lapangan. Metodologi yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun Pendekatan kajian yang digunakan adalah kajian media dan budaya. Obyek kajiannya berupa animasi Nussa di kanal Youtube yang memuat identitas kesalehan anak usia dini. Sedangkan metode analisis yang digunakan berupa analisis wacana yang bersifat interpretatif. Tidak ada pedoman metodologis yang bersifat teknis tentang penggunaan analisis

wacana ini. Tujuan analisis wacana adalah memberikan keluasan horizon pemikiran dan interpretasi dalam rangka mengungkap motivasi dibalik fenomena yang diamati. Hasil penelitian tersebut ialah diketahui bahwasanya animasi Nussa merupakan salah satu produk Islam yang dikomodifikasi dan selanjutnya dikonsumsi oleh masyarakat muslim secara luas. Animasi ini tumbuh dan berkembang, pertumbuhan dan perkembangannya sejalan dengan keinginan umat Islam agar identitas Islam tetap tampil dominan di tengah kontestasi dengan komoditas-komoditas budaya modern dan global. Fenomena ini pada dasarnya merupakan upaya umat Islam dalam menegosiasikan modernitas dengan tradisi Islam. Tujuannya adalah agar komoditas agama dan distribusinya menjadi praktik Islam yang dilembagakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat tiga karakter kesalehan anak usia dini yang ditemukan dalam animasi Nussa, yakni penyucian diri, kepasrahan total, dan otentisitas Islam. Penelitian dari Bagus Mustakim ini memiliki sedikit perbedaan dalam hal judul tepatnya dibagian kata kesalehan tanpa disusul kata digital. Sedangkan dalam penelitian kami juga membahas terkait masalah kesalehan namun dibarengi kata digital. Adapun persamaannya ialah dapat kita lihat dibagian metode dan pendekatan. Dimana penelitian Bagus Mustakim juga menggunakan metode fenomenologi serta menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian (Syahputra & Pusporini, 2021) dengan judul penelitian, “*Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Cyberculture*”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait internalisasi paham kesalehan digital kepada peserta didik di era *cyberculture*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, mencari dan menggali dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti berupa dokumen kepustakaan, dimana penelitian kepustakaan tersebut bersumber dari bahan-bahan pustaka tanpa melakukan penelitian di lapangan. Hasil penelitian ini

membuktikan internalisasi paham kesalehan digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan cara menanamkan pemahaman literasi digital pengawasan akun media sosial peserta didik, dan komunikasi efektif antara guru dan orang tua. Adapun relevansi dari persamaan maupun perbedaan dari penelitian-penelitian diatas yaitu: Dimana yang menjadi persamaan dalam penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang *kesalehan digital*. Namun yang menjadi perbedaan ialah dilihat dari fokus penelitiannya ialah, dimana penelitian di atas yang menjadi titik fokus penelitian yaitu *Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Cyberculture*. Sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus terhadap penelitian terkait aplikasi TikTok.

3. Penelitian (Saputra & Syahputra, 2021) dengan judul penelitian, “*Penanaman Paham Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penanaman paham literasi digital terhadap peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari bahan-bahan pustaka tanpa melakukan penelitian di lapangan. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, mencari dan menyitir dari bermacam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti berupa dokumen kepustakaan. Hasil penelitian ini membuktikan penanaman paham literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam akan maksimal apa bila melakukan kontroling penggunaan media sosial peserta didik serta memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya dimana tepat dibagian judul terdapat perbedaan dari segi kata *digital*. Sedangkan dalam penelitian kami membahas tentang kesalehan digital. Perbedaan lainnya juga terdapat dari segi metodologi. Dimana penelitian di atas menggunakan metode penelitian deskriptif sedangkan dalam penelitian kami menggunakan metode fenomenologi. Adapun persamaannya ialah dilihat dari segi pendekatan yaitu penelitian di atas dengan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu fenomenologi dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian dengan pendekatan ilmiah yang dimana bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan kejadian yang terjadi secara langsung tanpa adanya interpretasi dan abstraksi. (Asih, 2005) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang realita atau fakta sosial yang bersifat global dalam perspektif partisipan. Pemahaman tersebut didapatkan melalui penganalisaan terlebih dahulu terhadap fakta sosial yang menjadi fokus penelitian dan menarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang fakta. (Prasanti, 2018)

B. Subjek dan objek

1. Subjek penelitian

Menurut (Amruddin et al., 2022) subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Sedangkan menurut Arikunto dalam (M. Sari et al., 2022) subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti dapat berupa benda atau orang, yang Dapat memberikan data-data penelitian (Bactiar, 2021). Senada dengan itu (Nadirah et al., 2022) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah kesalehan digital

C. Teknik Pengumpulan data

1. Teknik observasi

Observasi yaitu tindakan yang meliputi pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa, perilaku, dan objek-objek disertai pencatatan terhadap hal-hal yang dirasa diperlukan oleh peneliti selama pengamatan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. (Sarwono, 2006b)

2. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan disamping sebagai pelengkap data juga untuk memperoleh data yang sesuai realita dilapangan dan sumber data yang pasti. (Prasanti, 2018) Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai adalah mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagai hal yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan selain observasi dan wawancara, seperti catatan,

surat, foto, video, film, catatan kasus klinis, dan lain-lain. (Sarwono, 2006a)

D. Instrumen Pengumpulan data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diantaranya:

1. Reduksi data

Sugiyono dalam Sustiyono Wandu, menyatakan bahwa mereduksi data adalah perbuatan merangkum, memilih data-data yang dirasa penting, dicari pola dan temanya untuk keperluan penelitian.

2. Displai Data (Penyajian Data)

Milles dan Hubberman dalam Sustiyono menyatakan bahwa displai data dipahami sebagai kumpulan informasi yang digunakan sebagai bahan perumusan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sugiyono dalam Sustiyono Wandy membeberkan pendapatnya bahwasanya kesimpulan yaitu bayangan suatu objek yang sebelumnya agak gelap sehingga setelah diteliti objek tersebut menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Verifikasi data adalah melakukan pencarian, pengujian, pengecekan kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur dan sebab-akibat. (Sustiyono Wandu, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk- Bentuk kesalehan digital Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai

Kesalehan digital dapat diartikan sebagai sikap bijak dalam memanfaatkan media digital. Mahasiswa IAIM Sinjai sebagai kampus dengan latar belakang islami telah dibekali dengan ilmu pengetahuan terkait kesalehan digital. Dalam praktiknya, internalisasi paham kesalehan digital dilakukan dengan cara memberikan materi pengajaran tentang pentingnya memiliki sikap baik (akhlakul karimah). Dengan bekal tersebut, maka bukan suatu bentuk kemustahilan sebagian mahasiswa IAIM Sinjai memiliki perilaku bijak dalam menggunakan sosial media sehingga tak jarang dari mereka memanfaatkannya sosial media sebagai wadah untuk mensyiarkan ajaran Islam. Informan dalam wawancara menjelaskan bahwa:

“Saya menggunakan lima jenis media sosial yaitu, Instagram, Tiktok, WhatsApp, Telegram, dan Facebook. Dari kelima media sosial tersebut saya berusaha menggunakannya dengan bijak. Facebook saya gunakan memperbanyak literasi terkait hal-hal yang Islami, WhatsApp dan Instagram saya manfaatkan untuk menonton dan kemudian

membagikan postingan teman-teman tentang Islam, telegram saya gunakan untuk bergabung di komunitas hijrah yang dinamai squad hijrah, sedangkan terkhusus tiktok cara saya dalam menjadikan aplikasi tiktok sebagai media dakwah yakni membagikan postingan tentang hadis-hadis, ayat-ayat Alqur’an dan memberikan sepenggal kalimat motivasi kepada pengguna tiktok agar terus berusaha menjadi lebih baik lagi berhijrah. Selain membagikan karya orang lain, saya pun biasa membuat konten yang berisikan tentang kandungan hadis. Jangan hanya melihat aplikasi tiktok hanya dari segi negatifnya saja, akan tetapi selalu mengupayakan untuk mengisinya dengan hal-hal positif sehingga tiktok tidak hanya berisi hiburan namun juga dipenuhi konten-konten siraman rohani. Seperti ceramah, ayat-ayat Alqur’an, hadis dan konten-konten islami yang sifatnya edukasi.” (Susianti, wawancara, 16/05/2022)

Tradisi Pacaran yang dilakukan anak muda menjadi hal yang tidak asing ditelinga kita dan dianggap biasa saja untuk dilakukan, namun jika dikaji dari segi sudut pandang Syariat Islam maka hal ini tentunya tidak dibenarkan dan diperintahkan untuk menjauhkan. Sebagaimana perintah ini ditegaskan oleh Allah dalam Surah Al-Isra: 32. Upaya dalam memberikan pemahaman kepada anak muda sebagai pelaku dan orang tua sebagai pendidik, menjadi hal yang sangat penting agar tidak terjerumus ke dalam lumpuran zina maka sebagai mahasiswa yang berlatar belakang muhammadiyah dan umat islam secara umum merupakan sebuah kewajiban untuk saling mengingatkan. Hal ini senada dengan ungkapan informan yang menyatakan bahwa;

“Saya biasanya membuat video yang berdurasi pendek dan mengirimnya di akun aplikasi Tiktok tersebut seperti nasehat-nasehat tentang larangan berpacaran lengkap dengan hadisnya. Sehingga dengan cara seperti inilah bisa saja banyak pemuda atau dikalangan remaja yang melihat bisa sesegera mungkin memiliki kesadaran untuk menghindari perbuatan tersebut yaitu pacaran. Meskipun sejatinya yang mengshare pun masih berusaha untuk menerapkan apa yang ia nasehatkan.” (Resti Ramadani, wawancara, 16/05/2022).

Dari beragam bentuk kesalehan digital yang dilakukan terdapat satu konsep yang terkadang terlupakan oleh para penyiar ajaran Islam bahwa berdakwah harus dengan cara yang baik dan indah agar dapat diterima oleh masyarakat. Habib Husein Ja’far dalam bukunya Tuhan Ada dihatimu menyatakan bahwa sesuatu yang benar jika tidak disampaikan dengan baik dan indah. Hal tersebut sangat fatal akibatnya jika tidak menjadi perhatian

para pendakwah karena akan merusak citra Islam dan memenggal misi dakwah Islam kepada orang yang ada disekitarnya. Jalaluddin Rumi dalam *Matsnawi* berkisah tentang suara muazin yang bersuara jelek. Sang muazin telah berulang kali di nasihati oleh saudara-saudara Muslimnya untuk tidak lagi azan dan menyerahkan tugasnya kepada orang lain yang suaranya lebih merdu dibanding dirinya. Supaya kalimat-kalimat indah dalam azan itu disempurnakan dengan lantunan suara yang merdu agar memberi kedamaian dan memotivasi pendengarnya untuk shalat memenuhi panggilan azan tetapi ia tetap tidak ingin digantikan sehingga suatu hari ada seorang non-Muslim datang dan mencari muazin tersebut untuk memberinya hadiah lantaran azannya tersebut. "Katakan padaku, siapa dan dimana muazin itu?Suaranya membahagiakan hatiku," katanya."Kebagiaan apa yang bisa kau dapat dari suara jelek itu?Tanya salah seseorang Muslim yang ditemuinya, lau non- Muslim tersebut bercerita bahwa "suara azannya menembus gereka kami.Aku memiliki seorang anak yang cantik dan berperangai baik.Ia cinta dan ingin menikahi seorang Muslim. Hingga suatu saat, ia mendengar suara tersebut dan merasa terganggu. Setelah ia tahu bahwa itu adalah suara azan, ia lalu berbalikbenci pada Islam. Itulah yang membuatku bahagia sehingga aku ingin memberinya hadiah sebagai ucapan terima kasih ku". Dari kisah ini, dapat dijadikan pelajaran bahwasanya meskipun sesuatu yang benar ketika disampaikan dengan cara yang tidak indah dan baik maka hasilnya bisa sangat fatal. Hal serupa diungkapkan oleh Informan bahwa;

"Dalam mensyiarkan Islam, seorang pendakwah harus melakukannya secara hikmah seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an surah An-Nahl: 125."(Ahmad Fauzan, wawancara, 16/05/2022).

Senada dengan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maullah Sari, 2018) bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam berdakwah yaitu metode hikmah. Metode hikmah yang dimaksud adalah suatu pendekatan dengan bijaksana sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik mapupun rasa tertekan.

Adapun terkait bentuk-bentuk pengimplementasian dari penyebaran dakwah melalui aplikasi tiktok yakni dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan bahwa;

"Dalam mengunggah video tentang ajaran Islam saya biasanya memanfaatkan fitur sound/musik dengan tujuan memperindah video tersebut sehingga menarik perhatian para

pengguna tiktok. Ketika sudah di tonton satu atau dua kali maka secara otomatis postingan-postingan tentang ajaran Islam akan bermunculan di beranda tiktok miliknya sehingga jika semua pendakwah melakukan hal serupa maka pengguna tiktok akan istiqomah menonton dan bahkan mengikuti akun tiktok milik pendakwah begitupula sebaliknya." (Asmawati, wawancara/16/05/2022)

Berdasarkan pernyataan para informan dari hasil wawancara, jelas bahwa bentuk-bentuk kesalehan digital yang dilakukan oleh mahasiswa IAIM Sinjai sangat beragam mulai dari membuat dan membagikan video Islami dan memperbanyak literasi seputar Islam dengan memanfaatkan media sosial. Namun disamping itu, mereka menerapkan konsep berdakwah yakni ajaran Islam sebagai kebenaran harus disampaikan dengan cara yang baik dan indah sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dan bukan malah sebaliknya.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesalehan Digital pada Status Tiktok Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai

Dalam menggunakan suatu aplikasi maka diperlukan kebijakan dalam menjalankannya. Hal demikian disebabkan setiap aplikasi yang digunakan masing-masing memiliki mudharat tersendiri jika tidak digunakan pada tempatnya. Contohnya seperti aplikasi TikTok. Dimana aplikasi tersebut termasuk salah satu aplikasi yang banyak digemari kaum remaja, dewasa bahkan anak-anak. Dikarenakan aplikasi tersebut banyak menyediakan berbagai macam jenis konten sehingga membuat para pengikut aplikasi TikTok tersebut merasa terhibur. Olehnya itu diperlukan kebijakan dalam menggunakan aplikasi TikTok yaitu dalam hal kesalehan digital. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesalehan digital terhadap status TikTok Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai. salah satunya ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (Faktor Internal). Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Resti Ramadani selaku mahasiswi IAI Muhammadiyah sinjai menyatakan bahwasanya:

"Jadi, yang mendorong saya untuk memanfaatkan aplikasi Tiktok tersebut dalam hal kebaikan ialah, tidak lain menjadi nasehat teruntuk diri pribadi serta agar bisa mengajak orang lain dalam hal kebaikan. Selain itu, seperti yang saya sampaikan pada pernyataan sebelumnya bahwa saya ingin memanfaatkan aplikasi Tiktok dengan memberikan informasi tentang hadis kepada masyarakat dikarenakan kurangnya kesadaran bagi mereka untuk mempelajari hadis yang ada."

(Resti
wawancara/16/05/2022).”
Ramadani,

Selain motivasi internal, motivasi eksternal juga tidak kalah penting dalam penggunaan aplikasi Tik Tok . sering kita temukan bahwa aplikasi Tik Tok bukan hanya berisi konten positif yang terdapat didalamnya, akan tetapi juga seringkali kita temukan konten yang berbaur negatif. Hal inilah yang menyebabkan sebagian orang terdorong atau termotivasi dalam menggunakan aplikasi Tik Tok demi kepentingan berdakwah, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan, bahwa:

“yang mendorong saya untuk menggunakan aplikasi Tik Tok yaitu melihat banyaknya pengguna Tik Tok dari berbagai kalangan yang bisa menjadi peluang yang sangat bagus. Semenjak saya bergabung diaplikasi Tik Tok sebagai wadah untuk memberikan motivasi kepada orang-orang serta banyaknya yang support sehingga membuat saya lebih gigih dalam menggunakan aplikasi ini. Apalagi banyaknya konten-konten yang tidak pantas untuk dilakukan, kita bisa menjadi satu poin untuk tidak mengikuti hal tersebut. Selain itu, yang paling mendorong saya untuk menggunakan aplikasi tersebut, karena saya ingin membuktikan kepada mereka semua bahwa aplikasi Tik Tok ini bukan hanya memberikan dampak negative bahkan saya akan membuktikan bahwa aplikasi ini bisa kita manfaatkan juga, hal ini sudah terealisasi sekarang tinggal bagaimana saya kelola kedepannya.”(Susianti, wawancara/16/05/2022)

Kebanyakan seseorang menggunakan Tik Tok hanya sekedar mengikuti tren sekaligus memanfaatkannya untuk berdakwah. Hal ini diungkapkan oleh seorang informan yang mengatakan :

“karena aplikasi tersebut banyak diminati oleh orang-orang, baik dalam lingkup anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua.”(Ferawati, 16/05/2022)

Peluang yang didapatkan juga menjadi faktor seseorang menggunakan aplikasi Tik Tok, Dikarenakan seseorang yang memiliki aplikasi tersebut termasuk peluang bagi mereka untuk melakukan suatu hal yang bernilai kebaikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dimana yang pertama ialah saudara Resti Ramadani dan ferawati menyatakan bahwasanya:

“Peluangnya itu dengan aplikasi Tik Tok tersebut sangat bermanfaat untuk digunakan dalam

mempopulerkan hadis dikarenakan dalam aplikasi inilah yang memungkinkan banyaknya pengaruh negatif dikarenakan terdapat konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat.
(Resti Ramadani, wawancara/16/05/2022)

“Penggunaan aplikasi tik tok sangat berpeluang dalam menyebarkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat luas, namun semua tergantung dari individu itu sendiri dalam menggunakan aplikasi itu sendiri.” (Ferawati, wawancara/16/05/2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh saudara Asmawati menyatakan bahwasanya:

“Peluang kita dapatkan yaitu apabila kita mengunggah hadis tersebut kemudian akun kita sudah fyp berarti hal ini membuktikan bahwa apa yang kita unggah sudah dilihat oleh orang banyak. Sehingga diharapkan pengguna Tik Tok untuk lebih kreatif dalam membuat konten yang berisi hadis agar hadis tersebut dapat disukai atau ditonton oleh orang banyak.” (Asmawati, wawancara/16/05/2022)

Oleh karena itu, dalam menggunakan aplikasi Tik Tok kita dituntut lebih bijaksana dalam mengshare. Dimana seseorang harus mempertimbangkan baik buruknya konten tersebut dikalangan masyarakat. Hal ini karena pengguna aplikasi Tik Tok bukan hanya kalangan dewasa, akan tetapi mulai dari anak-anak dan remaja yang masih labil juga ikut menggunakan aplikasi tersebut. Bijak atau tidaknya seseorang dalam menggunakan aplikasi Tik Tok tergantung kepribadian seseorang. Hal ini diungkapkan oleh narasumber Asmawati dan Ferawati seorang mahasiswa IAIM Sinjai, mereka mengatakan:

“seseorang bijak atau tidaknya dalam menggunakan aplikasi tik tok dalam mengunggah status atau membuat konten yaitu yang 1. Tergantung dari pribadinya orang tersebut (tergantung dari apa yang ia sukai), misalkan pribadi orang tersebut adalah seseorang yang menyukai dakwah otomatis dia akan lebih sering mencari atau menshare konten-konten yang berbaur dakwah. 2. Penggunaan waktunya, karena dari saya pribadi kalau saya nonton tik tok saya biasa lupa waktu.” (Asmawati, wawancara/16/05/2022)

“Menurut saya, dalam menggunakan Tik Tok kita seharusnya memberikan atau menshare sesuatu yang berupa motivasi kehidupan yang bisa diamalkan atau sesuatu yang mampu memberikan pelajaran seperti video tentang hadis-hadis yang disabdakan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Dimana video tersebut ditampilkan semenarik mungkin agar orang yang melihat video tersebut tertarik dan membagikannya.”
(Ferawati, wawancara/16/05/2022)

Dari beragam pernyataan yang diungkapkan oleh masing-masing responden maka terdapat konsep bahwasanya dalam menggunakan aplikasi Tik Tok guna mengimplementasikan bentuk dari kesalahan digital maka hal demikian sejatinya bersumber dari dalam diri seseorang yaitu adanya kesadaran dari masing-masing individu. Selain itu, juga terdapat peluang dalam menggunakan aplikasi tersebut sehingga memudahkan seorang pengguna dalam menyebarkan sesuatu yang sifatnya religious dikarenakan aplikasi Tik Tok ini terbilang banyak dikunjungi oleh orang-orang ketimbang aplikais lainnya.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan para informan, maka dapat dikatakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesalahan digital pada Status Tiktok Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai berasal dari faktor internal dan eksternal dimana kedua-duanya ialah suatu hal yang mendukung seseorang dalam menerapkan yang namanya kesalahan digital atau perbuatan baik yang dilakukan melalui media sosial.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk kesalahan digital yang dilakukan oleh mahasiswa IAIM Sinjai sangat beragam mulai dari membuat dan membagikan video Islami dan memperbanyak literasi seputar Islam dengan memanfaatkan media sosial. Namun disamping itu, mereka menerapkan konsep berdakwah yakni ajaran Islam sebagai kebenaran harus disampaikan dengan cara yang baik dan indah sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dan bukan malah sebaliknya.

Faktor yang mempengaruhi kesalahan digital pada Status Tiktok Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai berasal dari faktor internal dan eksternal dimana kedua-duanya ialah suatu hal yang mendukung seseorang dalam menerapkan yang namanya kesalahan digital atau perbuatan baik yang dilakukan melalui media sosial.

Media sosial memberikan pengaruh yang sangat dahsyat dalam kehidupan sehingga dampak yang diberikan tergantung dari penguanya. Maka dari mahasiswa diharapkan untuk lebih bijak dan

kreatif dalam penggunaan media sosial khususnya tik tok sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif tidak hanya untukm dirinya tapi juga untuk orang lain

DAFTAR PUSTAKA

- a Suryani, D. (2021). Aplikasi Tik Tok sebagai Media Kampanye untuk Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 95.
- Aji, W. N. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Metafora*, 6(2), 151.
- Amruddin, Damanik, D., & Umar, M. (2022). *Metodologi Penelitian Manajemen*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Asih, I. D. (2005). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali ke Fenomena. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2).
- Aurelia, G., Setyabudi, D., & Manalu, S. R. (2021). Pengaruh Terpaan Promosi Penjualan dan Terpaan E-Word of Mouth# ShopeeHaul di Tik Tok terhadap Perilaku Impulse Buying. *Interaksi Online*, 9(4), 174–188.
- Bactiar. (2021). *Mendesai Penelitian Hukum*. cv budi utama.
- Burhanuddin, M., Rahman, N., & Mawaddaty, intan auliyah. (2022). *Keberagaman Masyarakat (Dalam Kajian Sosiologi)*. guepedia.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2).
- Falah, R. Z. (n.d.). Membentuk Kesalahan Individual dan Sosial ,Melalui Konseling Multikultural: Konseling Religi: *Urnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 169.
- Fatimah, suci dewi. (2021). pemnafaatan media tiktok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(2), 122.
- Febriyanti, A. F. A. I. dan N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalahan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal : Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 25.
- Fikri, A., I., dan N. F. (2021). Etika Kesalahan Virtual a Komunikasi Sebagai Kontrol dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 26.
- Herdianti, D. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 113.
- Luluk Makrifatul Madhani, D. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII*, 3(1), 606.
- Nadirah, Pramana, andi dwi resqi, & Nurmalinga.

- (2022). *Metodologi Penelitian*. CV azka pustaka.
- Pemanfaatan Media Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama, 1 Indonesian Journal Of Education and Humanity 122 (2021).
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan h.17. *Jurnal Lontar*, 6(1), 17.
- Qorib, D. D. dan F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 81.
- Rohayati. (2017). Budaya Komunikasi Masyarakat Maya (Cyber): Suatu Proses Interaksi Simbolik. *Jurnal Sosial Budaya*, 14(2).
- Saepuddin, D. M., Ahmad, N., dan Anwar, R. (2020). Makna Semantik Hamba dan Amal Sale dalam Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 242-244.
- Safitri, C. B. D. dan L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tik Tok Javafoodie). *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 69.
- Saputra, M. I., & Syahputra, M. C. (2021). Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Sari, sri maullah. (2018). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Ilmu Dakwah*, 38(1).
- Sari, M., Siswati, T., & Suparto, arico ayani. (2022). *Metodologi Penelitian*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sarwono, J. (2006a). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. graha ilmu.
- Sarwono, J. (2006b). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. graha ilmu.
- Sustiyo Wandu, D. (n.d.). *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*. 527-528.
- Syahputra, M. candra, & Pusporini, D. (2021). Internalisasi Paham Keshalehan digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Cyberculture. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(2).
- Umami, I. U. F., & Muhammad. (2020). *Revitalisasi Tradisi Mengancang Dulang Dan Pembentukan*. Guepedia.